



International Alumni Profile

Dimas Oky Nugroho - Indonesia

(Indonesian translation)

Dimas Oky Nugroho menyelesaikan PhD dari *School of Humanities and Languages, Faculty of Arts and Social Sciences UNSW* di awal tahun 2016. Dalam riset untuk disertasinya, ia menyoroti gerakan sosial dan demokrasi di Indonesia. Dimas telah menjalani berbagai macam karier mulai dari reporter televisi, peneliti untuk lembaga PBB dan pemerintah, pemberdayaan komunitas, pencalonan sebagai kandidat Walikota Depok, hingga mendirikan lembaga konsultan politik dan baru-baru ini dipercaya menjadi Staff Khusus di Kantor Staff Presiden Republik Indonesia.

1. Kami melihat Anda telah melalui serangkaian fase dalam perjalanan karier Anda. Menurut Anda, pengalaman mana yang paling berkesan dan memiliki keunikan, dan mengapa?

Bagi saya, setiap pengalaman selama saya berkarier di dunia profesional memiliki kekhususan dan keistimewaannya masing-masing. Pengalaman itu semua telah membentuk dan membantu perkembangan pribadi saya serta telah menjadi bagian dalam usaha saya berkontribusi kepada komunitas dan masyarakat luas.

Saya menganggap masa muda saya sebagai periode awal dalam membangun kesempatan belajar dan mengembangkan kepribadian. Itulah masa ketika kesempatan dan jalan untuk berkegiatan positif terbuka luas. Semua pilihan ada di tangan kita, dan apa yang kita lakukan saat itu akan menentukan jalannya rencana kita di tahun-tahun mendatang.

Saya memulai karir saya saat belajar di universitas sebagai asisten peneliti di sebuah lembaga yang menjunjung demokrasi dan hak-hak sipil. Dari pengalaman awal itu, saya mengetahui bahwa sikap saling menghargai terhadap keragaman dan multikulturalisme harus dijaga dan dijamin oleh negara dan juga masyarakat. Demokrasi akan lebih sehat jika aspek pendidikan kewarganegaraan dan sikap saling menghargai pluralitas berjalan dengan baik.

Saya menjadi jurnalis selama empat tahun ketika masa transisi demokrasi Indonesia, setelah jatuhnya Orde Baru. Saya dikirim ke daerah rawan konflik dan menyaksikan sendiri realita konflik sosial di masyarakat kita. Sebagai jurnalis, tantangan terbesarnya adalah berani mengulas dan menyampaikan kenyataan ke publik, dan hal ini membutuhkan kiatkiat tertentu. Pekerjaan ini juga memberikan saya kesempatan untuk bepergian ke berbagai daerah di Indonesia, menyaksikan problematika sosial di masyarakat dengan mata saya sendiri, dan bertemu banyak orang mulai dari warga biasa, korban konflik, pemimpin grup pemberontak hingga direktur utama perusahaan, berbagai Menteri dan juga Presiden RI.

Sebagai fakta, isu mendasar dari berbagai macam persoalan di Indonesia berakar dari ketidaksetaraan dan kesenjangan sosial. Indonesia memiliki pekerjaan rumah panjang terkait hal-hal tersebut khususnya di bidang pendidikan, sosial-ekonomi, dan pelayanan publik. Berbagai bidang tersebut merupakan tempat dimana tingginya ketidakadilan dan kerentanan sosial terjadi.

Hal tersebut kemudian memanggil saya bekerja untuk program kemanusiaan dan pengembangan sosial di UNDP. Saya bekerja dengan UNDP selama tiga tahun, berpartisipasi dalam penanganan paska-konflik dan rekonsiliasi di Provinsi Aceh. Saya sangat menikmati pekerjaan tersebut karena memiliki dampak langsung membantu ke masyarakat luas. Kedamaian dan stabilitas politik merupakan kunci dalam memperjuangkan perkembangan sosial-ekonomi. Dari kasus di Aceh, konflik sangat rentan memberi dampak negative terutama kepada anak-anak. Masa depan mereka terancam. Dalam program tersebut, salah satu tugasnya yaitu memastikan perdamaian telah ditegakkan dan diterapkan oleh lembaga-lembaga terkait, dengan harapan dapat terus berlanjut memberi dampak positif kepada sektor sosial dan ekonomi. Selain itu, kami juga berharap penderitaan paska konflik dapat segera dilupakan masyarakat.

Selain itu saya juga aktif dan sangat menikmati mengajar di beberapa universitas. Di kelas saya dapat menyampaikan pengetahuan dan pengalaman saya kepada para mahasiswa yang merupakan anak-anak muda. Saya yakin diantara mereka akan ada yang jadi pemimpin di masa depan. Selama mengajar saya juga mendapatkan kesempatan terlibat dalam beberapa program kewirausahaan sosial mulai dari keterlibatan masyarakat dan pemberdayaan, memberikan pelatihan kepada masyarakat lokal, dan melakukan advokasi untuk berbagai isu terutama dalam partisipasi masyarakat dan kepemimpinan masyarakat.

Pada tahun 2011, saya dan beberapa mitra kerja memprakarsai sebuah program pelatihan singkat yang focus dalam tema kepemimpinan dan globalisasi kepada para pemimpin muda di Indonesia. Kami berkolaborasi dengan pemerintah, lembaga swasta, dan masyarakat. Pelatihan tersebut telah berjalan selama lima periode dan telah menghasilkan pemimpin muda dengan visi demokratis dan berorientasi masa depan.

Berangkat dari kegiatan tersebut, saya mendirikan lembaga konsultan politik dan komunikasi pada tahun 2012 dan merintis jaringan para pemimpin opini, komunitas penyelenggara, aktivis, dan para pemikir muda yang berfokus pada isu-isu publik. Dalam menjalankan program saya, saya selalu ingin melibatkan kaum muda dan komunitas industri kreatif untuk berkolaborasi. Untuk saat ini, saya berkolaborasi dengan komunitas tersebut untuk menciptakan *co-working space* di beberapa kota di Indonesia untuk memastikan bahwa pemuda Indonesia dapat memperoleh keterampilan yang mereka butuhkan terutama dalam berwirausaha dan industri kreatif. Mereka perlu didorong untuk berkembang, karena anak muda yang menghargai keragaman, toleran, dan memiliki visi progresif dapat secara mandiri mengatasi masalah ketidaksetaraan sosial saat ini yang ada di masyarakat.

Dalam pemerintahan Presiden Joko Widodo, saya dipercaya dan diangkat sebagai Staff Khusus di Kantor Staff Presiden Republik Indonesia. Saya memiliki harapan dengan posisi saya sekarang ini, saya dan rekan-rekan dapat berkontribusi lebih baik untuk pengembangan bangsa dan dapat menginspirasi generasi muda di seluruh negeri.

2. Mengapa Anda memutuskan untuk menempuh PhD di Australia? Dan mengapa Anda memilih UNSW ketimbang universitas lainnya di Australia?

Saya menyelesaikan program Sarjana Ilmu Politik dari Universitas Airlangga, Surabaya, setelah itu saya melanjutkan studi Magister ke University of Glasgow, Skotlandia. Opsi untuk melanjutkan

PhD di Australia merupakan yang terbaik ketika itu, saya percaya melanjutkan studi di Australia akan memberikan banyak keuntungan buat saya.

Pertama, saya memerlukan dukungan untuk riset saya, berupa kemudahan mendapatkan beasiswa, para ahli dan akan menjadi mitra riset dalam penelitian saya, perpustakaan yang lengkap dan memadai, serta ketenangan dan konsentrasi dalam melakukan studi saya. Dan Australia menurut saya memenuhi segala kriteria tersebut. Faktor kedua yaitu keluarga saya. Australia cukup dekat dengan Indonesia dan hal ini menjadi pertimbangan yang cukup penting. Selain itu, Australia menawarkan berbagai macam kemungkinan untuk keluarga saya, khususnya anak-anak saya dimana mereka bisa menempuh pendidikan dalam sistem pendidikan Australia. Faktor ketiga yaitu jaringan alumni. Saya melihat jaringan alumni Australia di Indonesia cukup bagus dan dapat membantu saya mengembangkan potensi saya khususnya di bidang Pendidikan, riset, dan industri kreatif.

UNSW memiliki kampus yang bagus dan modern dengan berbagai fasilitas yang dapat menunjang saya meraih cita-cita yang telah saya sebutkan sebelumnya. UNSW juga memiliki reputasi tinggi untuk para pengajar, riset dan jaringan alumninya. Ketika saya berkuliah di kampus Kensington, Sydney dan di kampus ADFA-Canberra, saya banyak bertemu orang-orang sukses dari berbagai belahan dunia dan saya tetap berhubungan dengan mereka hingga saat ini. Untuk mahasiswa internasional, UNSW menyediakan akses yang mudah dalam berbagai fasilitas khususnya untuk akomodasi. Sebagai orang Indonesia, kami bisa dengan mudah menemukan berbagai macam makanan dan kuliner Indonesia di restoran-restoran Indonesia sebagai obat kangen jauh dari rumah, dan tentu saja sangat membantu saya menikmati masa studi di Sydney.

3. Apa yang membuat Anda akhirnya memilih studi di *Faculty of Arts & Social Sciences* dan apa pengalaman berkesan Anda selama studi? (atau kegiatan lain seperti aktivitas ekstrakurikuler)

Saya memilih studi di *Faculty of Arts & Social Sciences* karena saya bertemu tim *supervisor* yang sangat mengerti dan mendukung riset saya tentang pergerakan sosial dan demokrasi. Saya sebelumnya juga mengumpulkan tulisan-tulisan dan penelitian mereka di beberapa sumber dan jurnal internasional. Pendekatan yang saya pilih yaitu antropologi politik, dan sangat penting bagi saya untuk mendapatkan bimbingan dari *supervisor* yang memiliki pemahaman mendalam tentang kondisi politik di Indonesia.

Saya sangat menikmati ruangan kerja saya ketika saya menulis tesis setiap hari di Kensington. Selama musim semi, saya dapat melihat pemandangan yang menenangkan dari jendela ruangan saya, bunga *Jacaranda* bermekaran dari pohonnya dan pemandangan tersebut sangat membekas di kepala saya. Selain itu saya juga terbiasa menikmati *flat white coffee* tiap pagi di kedai kopi di seberang gedung perpustakaan sebelum saya kembali ke ruangan saya di *Morven Brown Building*.

Hal lainnya yang saya suka selama di UNSW, banyak sekali aktivitas ekstrakurikuler dan festival yang diadakan mahasiswa. Acara-acara tersebut sangat menghibur ditengah-tengah jadwal perkuliahan dan target penelitian.

4. Apa dampak terbesar dalam karier anda sejauh ini yang anda rasakan dari *UNSW Arts & Social Sciences*?

Satu hal yang saya pelajari adalah banyaknya alumni UNSW di negara saya dan di negara Asia Tenggara lainnya, dan sempat saya kunjungi ketika kunjungan kerja. Mereka bekerja untuk instansi pemerintah, swasta, media, dan banyak diantara mereka yang bekerja di bidang kewirausahaan social dan industri kreatif. Di masa depan, UNSW menurut saya harus membuka jurusan yang fokus pada industri kreatif dan juga membuka semacam tempat untuk berkumpul atau *co-working space* sebagaimana industri ini semakin berkembang dan memberikan dampak ekonomi yang positif di beberapa negara. Jaringan alumni dan hubungan dengan almamater juga memberikan keuntungan untuk saya. Saya berharap saya bisa melihat UNSW berkembang dan memberikan pelayanan yang maksimal kepada para mahasiswanya dalam meraih cita-cita dan ide-ide mereka di masa depan.